

**PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB AMSTILATI TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI
PONDOK PESANTREN AL ISHAQI TANAH BEKALI
MUARA BUNGO JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Jambi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan

Program Sarjana Pendidikan Bahasa Arab



DISUSUN OLEH:

DITA SUSMI ZULPAYANI

NIM I1A220042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB DAN SASTRA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2024

**PENGARUH PEMBELAJARAN KITAB AMSTILATI TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI
PONDOK PESANTREN AL ISHAQI TANAH BEKALI
MUARA BUNGO JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Jambi

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan

Program Sarjana Pendidikan Bahasa Arab



DISUSUN OLEH:

DITA SUSMI ZULPAYANI

NIM I1A220042

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran kitab Amsilati Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Al Ishaqi Tanah Bekali Muara Bungo Jambi’. Skripsi program studi pendidikan bahasa arab,yang disusun oleh Dita Susmi Zulpayani.Nomor Induk I1A220042 telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Jambi, Agustus 2024

Pembimbing 1

Muhammad Sobri, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 199401052019031011

Jambi, Agustus 2024

Pembimbing 2

M.Rohiq,S.S.,MA

NIP:19840703202421101

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul: *Pengaruh Pembelajaran Bahasa Arab Amtsilati Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Al Ishaqi Tanah Bekali Muara Bungo Jambi*. Skripsi Program Studi Pendidikan Basaha Arab, Yang disusun oleh Dita Susmi Zulpayani Nomor Induk Mahasiswa I1A220042 Telah dipertahankan di depan penguji pada

Tim Penguji

1.1 Muhammmad Sobri, S.PD., M.Pd
NIP. 199401052019031011

Ketua

2.1 M. Rohiq, S.S., MA
NIP. 19840703202421101

Sekretaris

Mengetahui,
Koordinator Program Studi
Pendidikan Bahasa Arab

Muhammad Sobri, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 1994 01052019031011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dita Susmi Zulpayani

NIM : I1A220042

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari hasil penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi dicabut gelar dan ditarik ijazah.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi,

Yang membuat pernyataan,

Dita Susmi Zulpayani

NIM I1A22042

MOTTO

“Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar” (Q.S Ar-Rum : 60) “

Setetes keringat orang tuaku seribu langkahku untuk maju”

“Orang lain gak akan paham perjuangan dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success storiesnya aja. Jadi, berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi, tetap berjuang ya

PERSEMBAHKAN

“ Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya kepada dua orang tua yang hebat dalam hidup saya Bapak M.Sholihin dan Ibu Yanti Sutri Yani.Karena keduanyaalah yang membuat segalanya menjadi sehingga saya bisa di tahap ini yang alhamdulillah skripsi ini akhirnya selesai.Terimakasih atas segala pengorbanan,nasehat dan doa terbaik yang tidak akan terhenti yang engkau berikan kepadaku,semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan kalian”

Dan teruntuk yang selalu bertanya
“ KAPAN SKRIPSI SELESAI?”

Alangkah kerdilnya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus. Bukankah sebaik – baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai. Baik itu tepat waktu maupun tidak, namun saya yakin inilah waktu yang tepat.

Yang utama dari segalanya sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Kupersembahkan skripsi ini untuk Ayah dan Ibu ku tercinta yang dengan perjuangan keras beliau telah menghantarkan anaknya untuk meraih ilmu. Semoga diriku dapat menjadi yang terbaik untuk Ayah dan Ibuku tersayang. Cinta kasihnya menjadi cahaya bagiku dalam mengarungi kehidupan dan menggapai cita-cita. Mari kita lewati semuanya dengan ketabahan dan ke'arifan

ABSTRAK

Dita Susmi Zulpayani. 2024. Pengaruh Pembelajaran kitab Amsilati Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Al Ishaqi Tanah Bekali Muara Bungo Jambi: Skripsi, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Dan Sastra, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Pembimbing: (I) Muhammad Sobri, S.Pd.I., M.Pd (II) M.Rohiq,S.S.,MA

Kata Kunci : *Nahwu, Kitab Kuning, Saraf*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skor kemampuan santri saat membaca Kitab Kuning sebelum menguasai nahwu di Pondok Pesantren Al-Ishaqi, untuk mengetahui skor kemampuan santri dalam membaca Kitab Kuning setelah menguasai nahwu di Pondok Pesantren Al-Ishaqi, dan untuk mengetahui berapa besar pengaruh pembelajaran nahwu terhadap kemampuan membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Ishaqi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode eksperimental. Metode penelitian yang diterapkan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik tes.

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan kemampuan santri memahami kitab muning sebelum mempelajari ilmu nahwu dikategorikan sedang. Hal ini dapat dilihat pada nilai persentase yang terbesar yang ditunjukkan pada kategori sedang sebesar 45 % dari 20 santri. Kemampuan santri membaca kitab kuning setelah mempelajari ilmu nahwu dengan hasil nilai rata-rata yang diperoleh berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada nilai persentase yang terbesar yang ditunjukkan pada kategori sangat tinggi sebesar 85 % dari 20 santri. Pengaruh Pembelajaran Nahwu terhadap Kemahiran Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Al-Ishaqi Tanah Bekali Kabupaten Muara Bungo. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai t_{Hitung} sebesar 50,14 dan nilai t_{Tabel} yang diperoleh adalah 2,101. dari hasil ini maka dapat ditentukan bahwa $H_0 > H_1 = 50,14 > 2,101$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberi kekuatan dan kemudahan serta petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “ Pengaruh Pembelajaran Kitab Amstilati Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri Pondok Pesantren Al Ishaqi Tanah Bekali Muara Bungo Jambi” Dalam waktu yang telah ditetapkan, Tidak lupa Sholawat beserta salam selalu dihaturkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Adapun tujuan peneliti Menyusun Skripsi ini ialah untuk memenuhi salah satu persyaratan kelulusan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini membutuhkan berbagai proses serta kegigihan dan usaha yang keras maka dari itu skripsi ini tidak lepas dari adanya arahan, bimbingan, motivasi, serta bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih banyak kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda M.Sholihin dan Ibunda Yanti Sutriyani, serta abang kandung M.Shodika Ilyansyah dan adik Kandung Diva Liyani Putri yang selalu mendoakan dan menjadi penyemangat peneliti sehingga mampu mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada bapak Muhammmad Sobri,S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I yang sudah membimbing dengan kesabaran dan ketulusan beliau dan telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dan tidak lupa pula berterimakasih kepada bapak M.Rohiq,S.S.,MA selaku pembimbing II yang begitu sabar dan telaten dalam membimbing dan mengarahkan serta meluangkan waktu dalam menyelesaikan penulisan skripsi hingga tuntas.

Penulis juga berterimakasih kepada bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S.Pd., M.Sc. Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan bapak Muhammad Sobri, S.Pd.I., M.Pd. selaku ketua Prodi Pendidikan Bahasa Arab dan bapak Abdul Muid, S.Pd.I, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti selama proses belajar di Universitas Jambi, serta seluruh Dosen Pendidikan Bahasa Arab Universitas Jambi yang telah menjadi guru selama peneliti menempuh Pendidikan pada jenjang ini, yang mana telah mendorong dan menasehati peneliti sehingga dapat sampai selesai pada tahap ini.

Terimakasih kepada bapak/ibu dosen beserta staf prodi pendidikan Bahasa Arab Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi yang telah membantu memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis

Kepada Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Ishaqi Bapak selaku pimpinan yang mengarahkan peneliti hingga menyelesaikan skripsi saat ini. Kemudian Ibu sejak terlaksananya penelitian Kemudian Ibu sejak terlaksananya penelitian di Pondok Pesantren Al ishaqi yang selalu bersedia membantu serta kasih sayangnya kepada peneliti.

Terimakasih kepada sahabat-sahabat peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang begitu banyak memberikan bantuan dan alur pemikirannya masingmasing selama menuntut ilmu di Univertas Jambi tercinta ini.

Maka dari itu peneliti sekali lagi berterimakasih banyak kepada pihak yang sudah membantu semoga kebaikan semuanya serta bantuan dan pengertiannya mendapat keberkahan dari Allah SWT. Syukron Jazakumulloh Khoiron katsiron Fiddunya wal-akhirah. Dan akhirnya peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu sangat mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak demi membangun kesempurnaan dari penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat

bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Jambi 2024

Penulis

Dita Susmi Zulpayani

I1A220042

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	16
PENDAHULUAN.....	16
1.1 Latar Belakang Masalah	16
1.2 Rumusan Masalah	22
1.3 Batasan Masalah.....	23
1.4 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	23
1.5 Manfaat Penelitian.....	24
BAB II.....	26
KAJIAN TEORITIK.....	26
2.1 Deskripsi Teori.....	26

2.1.1	Pengertian Pembelajaran Nahwu.....	26
2.1.2	Langkah-Langkah Pendidikan Nahwu.....	27
2.1.3	Kemahiran Dalam Pembaca.....	33
2.1.4	Pendekatan Pembelajaran Dari Kitab Kuning.....	37
2.1.5	Tujuan Membaca Kitab Kuning.....	37
2.1.6	Pondok Pesantren.....	38
2.2	Study Relevan.....	40
2.3	Kerangka Berfikir.....	46
2.4	Hipotesis Penelitian.....	48
BAB II		49
METODE PENELITIAN		49
3.1	Waktu Dan Tempat Penelitian.....	49
3.2	Pendekatan Penelitian	49
3.3	Populasi Dan Sampel	50
3.4	Variabel Dan Instrumen Penelitian	52
3.4.1	Variabel Bebas	52
3.4.2	Variabel Terikat.....	54
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	56

3.5.1 Teknik Observasi.....	58
3.5.2 Teknik Wawancara.....	60
3.5.3 Teknik Tes.....	60
3.6 Analisis Data.....	62
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	66
3.6.1 Analisis Statistik Inferensial.....	66
BAB IV.....	69
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
4.1 Deskriptif Lokasi/Objek Penelitian.....	69
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	69
4.1.2 Identitas Sekolah	70
4.1.3 Visi Misi Dan Tujuan Sekolah	70
4.1.4 Kurikulum Sekolah.....	71
4.1.5 Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan	72
4.2 Penguji Persyaratan Analisis	73
4.3 Penguji Hipotesis.....	88
4.4 Hasil Pembahasan Analisis Data.....	93
BAB V.....	98

KESIMPULAN	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran	98
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN'	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Qawaid ialah antara keilmuan yang signifikan dalam ilmu-ilmu bahasa Arab. Dan qawaid juga sering Pengetahuan tentang tata bahasa dan morfologi Bidang studi bahasa Arab yang memiliki kepentingan paling besar untuk dipelajari terlebih Sebuah langkah yang harus diambil terlebih dahulu sebelum menjelajahi bidang lain, karena tanpa dasar tersebut, pemahaman terhadap pembicaraan seseorang akan terbatas. Walaupun pengetahuan dalam ilmu nahwu dan sharaf dianggap sebagai disiplin yang menantang bagi para pelajar pemula studi ilmiah tentang bahasa Arab. Maka, beberapa pakar bahasa menyederhanakan nahwu dan sharaf agar lebih mudah dipahami yaitu dengan ilmu qawaid. Agar kita bisa mengucapkan dan melafalkan dengan benar, maka pembaca harus benar-benar mengerti serta memperoleh pemahaman mengenai prinsip-prinsip nahwu, sebab itu merupakan landasan utama yang perlu dipelajari ketika akan membaca kitab kuning, sehingga bacaan Memperoleh pemahaman yang jelas dan terstruktur mengenai kaidah-kaidah nahwu, tanpa menimbulkan kebingungan atau kesalahpahaman, sehingga mudah dipahami. Serta dapat disimpulkan bahwa pengetahuan nahwu merupakan salah satu ilmu untuk dapat memahami Kitab Kuning. (Awaluddin, 2021, hal. 199)

Pada penelitian kali ini peneliti hanya fokus pada pembelajaran nahwu yang mana nahwu Dalam bahasa Arab, istilah "nahwu" merujuk pada tata bahasa atau sintaksis. Prinsip-prinsip tata bahasa berkembang setelah perkembangan bahasa itu sendiri. Ketika terjadi kesalahan dalam penggunaan bahasa, kaidah-kaidah tersebut muncul sebagai respons. Oleh karena itu, studi nahwu dilakukan untuk memungkinkan individu menggunakan dan memahami ungkapan dengan benar. baik dalam membaca dan menulis, maupun dalam berbicara. Mungkin disebutkan bahwa penguasaan kaidah-

kaidah nahwu adalah langkah dalam proses belajar berbahasa; meskipun begitu, hal itu tidak menjadi tujuan utama dari pembelajaran bahasa.

Kitab nahwu yang dipakai di Pondok Pesantren Al ishaqi yaitu Kitab Amtsilati dan Alfiyah Ibn Malik. Untuk santri pemula mempelajari kitab amtsilati yang mana kitab amtsilati hanya mempelajari ringkasan dari kitab kuning nahwu yang sesungguhnya. Kitab Amtsilati berusaha untuk membuat suatu struktur atau kerangka. berfikir guna mengidentifikasi Kitab Kuning melalui studi ilmu sharaf dan nahwu, ada rumus-rumus yang dirancang untuk menentukan bentuk atau posisi kata tertentu yaitu didalam praktiknya kitab Amtsilati memberi panduan ringkas mengenai kata-kata yang mirip namun memiliki perbedaan. Kata-kata tersebut yang Kemiripan tersebut mungkin disebabkan oleh beberapa alasan, seperti isim, fi'il, huruf, isim dhamir, isim isyarah, isim maushul, dan lainnya. Semua dapat diperhatikan melalui 2 kitab tatimah (Buku mengenai strategi untuk menerapkan rumus). Buku ini mencakup kedalam satu set instruksi lengkap dari Amtsilati. Dan untuk pembelajaran kitab amtsilatinya itu sendiri terdiri dari 5 jilid (jilid satu membahas tentang harf, jilid dua membahas tentang isim, jilid tiga membahas tentang mubtada' khabar, jilid empat membahas tentang fi'il madli dan jilid lima membahas tentang fi'il mudhari', amar dan nahi.

Setelah itu santri yang telah menguasai kitab amtsilati selanjutnya mempelajari Kitab Alfiyah Ibnu Malik yang terdiri dari seribu dua bait. nadhom alfiyah. Kitab alfiyah ibnu Salah satu dari banyak kitab nahwu yang diwariskan adalah kitab "Al-Malik". Ibnu Malik Kitab ini dihormati di tanah kelahirannya dan Diajarkan di segala penjuru dunia, baik di Barat maupun di Timur sebagai warisan yang berharga bagi umat manusia. Tradisi menghafal matan atau nadzom sudah menjadi tradisi di Pondok Pesantren Al ishaqi. Bahkan tidak sedikit yang menjadikannya syarat kenaikan jenjang atau kelulusan Pondok

Pesantren. Untuk itu santri dituntut untuk bisa menghafal nadzom alfiyah semaksimal mungkin.

Kitab kuning adalah bagian penting dari Pesantren dan literatur keagamaan tradisional juga sudah berubah Transformasi materi pelajaran pondok Pendidikan tradisional Islam selama bertahun-tahun, Untuk memperkaya warisan intelektual tradisional Islam peran dan posisi yang sangat signifikan di pondok pesantren. Istilah-istilah yang digunakan dalam Kitab Kuning sangat dikenal di seluruh dunia Pendidikan tradisional Islam. Pondok Dalam dunia Pendidikan Islam di Indonesia yang menggunakan literatur klasik Islam dan pesantren adalah dua elemen yang tak terpisahkan. Salah satu nilai Merupakan aspek krusial dalam pengalaman pendidikan menengah adalah kitab kuning. Oleh Mempelajari dan menggali isi kitab kuning menjadi Pembelajaran dan studi kitab kuning menjadi fokus utama prioritas utama Dan hal tersebut merupakan ciri khas dari pondok pesantren. Sesuai dengan ketentuan Pasal 21 Ayat 1 dan Pasal 22 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, hal ini bahkan telah diakui oleh pemerintah saat ini. (Yusuf, 2014, hal. 25-26)

Menurut observasi awal peneliti di Pondok Pesantren Al-Ishaqi Kabupaten Muara Bungo, Provinsi Jambi, banyak santri yang tidak tepat dalam membaca kitab kuning. Sehingga ketika ujian akhir banyak dari mereka yang asal dalam membaca kitab kuning tersebut. Kemudian beberapa faktor yang menyebabkan santri salah dalam membaca kitab kuning diantaranya faktor dalam diri santri itu sendiri yaitu menganggap mudah karena mereka banyak membaca kitab kuning berasal mereka yang bukan mau mengulas pelajaran yang sudah diajarkan oleh ustadznya dan sebaliknya ada beberapa santri yang bermalas-malasan dalam membaca kitab kuning dengan berbagai alasan sehingga mereka tidak paham apa saja qaidah nahwu yang harus diperhatikan dalam membaca kitab

kuning. Faktor lainnya yaitu timbul dari seorang pendidik, di Pondok Pesantren Al-Ishaqi terdapat guru junior yang mana guru junior tersebut ialah seorang santri yang masih menempuh pendidikan umum di pondok pesantren dan santri tersebut masih berada di tingkat kelas dua belas SMA Kejuruan. Guru yang mengajar di Pondok Pesantren Al- Ishaqi kebanyakan guru junior yang mana kemampuan mereka masih di bawah guru senior. Maka dari itu ilmu yang diterima oleh santri akan lebih banyak ditangkap ketika belajar dengan guru senior dari pada guru junior. Dengan demikian, peneliti terdorong untuk melakukan studi tentang hal itu yang diatur dalam sebuah karya penelitian dan beberapa yang disebutkan sebelumnya yang memberikan landasan peneliti guna melaksanakan penelitian dengan mengangkat judul “Pengaruh Pembelajaran Nahwu terhadap Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Al-Ishaki Muara Bungo, Jambi.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah di uraikan peneliti, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih banyak santri yang kurang tepat dalam membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Al- Ishaqi, Tanah Bekali, Muara Bungo, Jambi.
2. Menganggap mudah dalam membaca kitab kuning sehingga banyak dari para santri yang tidak mau mengulas pembelajaran yang sudah diajarkan oleh ustadzahnya di Pondok Pesantren Al- Ishaqi, Tanah Bekali, Muara Bungo, Jambi.
3. Beberapa santri bermalas malasan mengaji dengan berbagai alasan di Pondok Pesantren Al-Ishaki, Tanah Bekali, Muara bungo, Jambi.
4. Guru junior menyebabkan santri lambat menerima pembelajaran yang telah diberikan di Pondok Pesantren Al-Ishaqi, Tanah Bekali, Muara Bungo, Jambi

1.3 Batasan Masalah

Untuk menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya yaitu pendidik senior, guru junior serta santri Pondok Pesantren Al-Ishaki Muara Bungo, Jambi.

2. Objek Penelitian

Objek penelitiannya yaitu pembelajaran kitab kuning di kelas bersama guru senior dan guru junior Pondok Pesantren Al-Ishaqi Muara Bungo, Jambi.

3. Parameter yang diukur yaitu pengaruh pembelajaran nahwu terhadap kemampuan membaca kitab kuning.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Berapa besar tingkat kemampuan santri saat membaca Kitab Kuning sebelum menguasai nahwu di Pondok Pesantren Al-Ishaqi?
2. Berapa besar tingkat kemampuan santri saat membaca Kitab Kuning setelah menguasai nahwu di Pondok Pesantren Al-Ishaqi?
3. Berapa besar pengaruh pembelajaran nahwu terhadap kemampuan membaca Kitab Kuning santri di Pondok Pesantren Al-Ishaqi ?

1.5 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui skor kemampuan santri saat membaca Kitab Kuning sebelum menguasai nahwu di Pondok Pesantren Al-Ishaqi
2. Untuk mengetahui skor kemampuan santri dalam membaca Kitab Kuning setelah menguasai nahwu di Pondok Pesantren Al-Ishaqi

3. Untuk mengetahui berapa besar pengaruh pembelajaran nahwu terhadap kemampuan membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Ishaqi

1.6 Manfaat Praktis

Dengan mempertimbangkan tujuan penelitian tersebut di atas, jadi manfa'at Dari studi ialah:

a. Secara Teoritis

Dalam hal ini khusus, Hasil penelitian dapat berfungsi sebagai sumber informasi kepada studi pribadi dan umumnya kepada para peserta didik, untuk meningkatkan komitmen dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas sebagai pendidik, terutama di lingkungan pondok pesantren pesantren Al- Ishaqi Kabupaten Muara Bungo

b. Secara Praktis

1. Untuk Menyelidiki

Dalam penelitian ini peneliti dapat meningkatkan pemahaman keilmuan tentang pembelajaran qawaid untuk meningkatkan kemampuan pondok pesantren dalam membaca kitab kuning Al-Ishaqi kabupaten Muara Bungo. Dan diharapkan temuan penelitian ini mungkin dijadikan sebagaimana referensi referensi dalam melakukan penelitian tambahan komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan penulis, terutama dalam konteks pembelajaran Kitab Kuning.

2. Bagi Santri

Diharapkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan manfaat untuk santrikhususnya bagi para guru putri di pondok pendidikan Al-Ishaki Kabupaten Muaro Bungo, supaya lebih bersemangat dalam mempelajari qawaid sehingga mereka dapat dengan mudah membaca dan memahami kitab kuning

3. Bagi Guru

Penelitian ini memungkinkan pengajar untuk meningkatkan pengetahuan terkait dan kemampuan dalam mengajar. pembelajaran nahwumungkin meningkatkan keterampilan santri untuk membaca buku kuning dan memperbaiki pemahaman mereka kemampuan didalam mengajarkan kitab suci agar lebih efektif berkualitas.

4. Bagi Pondok Pesantren

Peneliti Kami berharap temuan penelitian ini akan memungkinkan membantu pondok pendidikan, terutama didalam upaya meningkatkan pembelajaran kitab kuning dan pengajaran kitab suci Al-Ishaqi sambil membaca kitab kuning dapat berfungsi sebagai tolok ukur untuk keberhasilan suatu pembelajaran untuk mempelajari kitab kuning dalam lingkungan pondok pesantren

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Deskripsi Teoritik

Variabel yang akan diteliti dapat dijelaskan dengan menggunakan teori yang relevan. dalam kerangka teori, juga sebagai inti dari merumuskan masalah (hipotesis) dan menyusun instrumental analisis. Deskripsi teori minimal membahas variabel-variabel yang diteliti dengan memberikan definisi mereka, dan penjelasan menyeluruh serta rinci dari berbagai sumber, sehingga cakupannya posisi, dan prediksi tentang hubungan yang ada di antara variabel yang akan dipelajari menjadi lebih terperinci dan terfokus. (Sugiyono, 2008, p. 58)

2.1.1 Pengertian Pembelajaran Nahwu

"Ajar" adalah kata dasar dari kata "mengajar" artinya memberikan petunjuk kepada orang untuk diketahui atau diikuti. Kata "mengajar" ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an" untuk membentuk kata "pembelajaran" mengacu pada proses, tindakan, atau cara mengajar atau mengajarkan sehingga siswa menjadi bersemangat untuk mempelajari. Benar, Pembelajaran terdiri dari interaksi antara siswa, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan oleh guru untuk memfasilitasi proses pemerolehan pengetahuan oleh siswa, Pembelajaran adalah proses membantu peserta didik dalam Mengasah pengetahuan dengan sungguh-sungguh serta memperoleh penguasaan atas keterampilan dan kebiasaan yang relevan. (Djamaluddin, 2019, hal. 13)

Sedangkan Nahwu merupakan cabang ilmu yang memuat aturan-aturan dan dengannya Dari perubahan harakat yang terjadi di akhir kalimat, seseorang dapat memahami kondisi-kondisi susunan kalimat. Dan hal ini disebut lagi Nahwu adalah

cabang ilmu yang mengetahui Kondisi kalimat dievaluasi berdasarkan perubahan kalimat tersebut. Untuk dapat membaca Kitab Kuning sangat baik, Pembaca perlu mengetahui *syakal (fathah, kasrah, dhamah, atau sukun)*. Ini membutuhkan pemahaman tentang Mempelajari Ilmu Nahwu untuk mengetahui letak kata dalam sebuah kalimat dan Istilah ini (*Ilmu Sharaf*)(Aliyah, 2018, hal. 3). Dengan demikian, pembelajaran Nahwu adalah proses interaksi peserta Mendidik dengan mempertimbangkan lingkungan dalam konteks materi Nahwu, sehingga peserta didik mengalami perubahan perilaku yang memungkinkan mereka untuk memahami, menyelami, dan menguasai Nahwu dan diharapkan mereka mempunyai keterampilan untuk Menyelami Kitab Kuning dengan penuh ketelitian dan lancar.

Nahwu berasal dari kata-kata seperti "menuju", "menghadap", "menyamai", dan "timbangan". Namun, istilah "nahwu" merujuk kepada bidang ilmu yang mengkaji aturan-aturan umum yang diambil dari studi kalam Arab untuk memahami huum dari kata-kata yang membentuk kalimat. Ilmu nahwu adalah kaidah-kaidah untuk mengenal bentuk kalimat dalam bahasa Arab (Achmad Sunarto ddk,1). Menurut Jami' al-Durus al-Arabiyyah, ilmu Nahwu merupakan disiplin yang menyelidiki asal-usul kalimat dalam bahasa Arab dan mengkaji keadaan kalimat dari segi I'rob serta tampilannya. Sangat penting guna memahami keadaan susunan kalimat. Dalam ilmu Nahwu, harakat yang tepat di akhir kalimat sesuai dengan keadaannya, seperti *rafa'*, *nasab*, *jar*, dan *jazm* (Syaiikh Musthafa alGhalayaini, 2020:8). Menurut buku Kaidah Tata Bahasa Arab, ilmu Nahwu adalah bidang yang mempelajari bentuk kata-kata dalam bahasa Arab melalui aturan-aturan yang terdiri dari kata lepas dan kalimat (Hifni bek Dayyab dkk, :13).

Dalam dunia pesantren, di mana siswa hanya belajar Kitab Kuning, pemahaman terhadap kaidah-kaidah Nahwu sangatlah penting. Tanpa pemahaman tersebut,

Cara pembelajaran yang dipakai dilakukan oleh seorang pengajar yang mengajar kepada dapat memahami atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada santrinya.Nahwu

sebagai salah satu komponen dalam kitab kuning, sangat penting untuk diketahui dan dipahami sebagai syarat mutlak pada setiap aktifitas pembelajaran kitab kuning. Karena merujuk pada kebenaran atau ketidakbenaran dalam penulisan dan pembicaraan kitab kuning.

Dalam konteks pendidikan nahwu santri Pendidikan tidak hanya menekankan pada menghafal aturan-aturan nahwu, tetapi juga memberikan pengajaran aktif kepada para siswa untuk mempraktekkannya. Dalam penulisan yang menggunakan bentuk 'Insya' dan mempraktekkannya dalam Pembacaan literatur klasik, yang juga dikenal sebagai kitab kuning, pada dasarnya adalah sarana Tujuan pembelajaran tidak hanya sebatas penguasaan bahasa kitab kuning. Dua cara yang seringkali digunakan Dalam konteks pembelajaran tata bahasa Arab atau nahwu yaitu :

a. الطريقة القياسية (Metode Deduktif = analogi)

Metode qiyasi adalah pendekatan pengajaran nahwu di mana guru pertama-tama memperkenalkan kaidah-kaidah kepada santrinya. Setelah itu, Contoh-contoh diberikan dalam bentuk pola kalimat yang diambil langsung dari materi bacaan. Walaupun terlihat kuno, metode ini merupakan yang paling tradisional dalam mengajar nahwu kitab kuning. Metode qiyasi diciptakan untuk memverifikasi pemahaman siswa makna kaidah yang sangat umum sehingga terinternalisasi dengan baik di pikiran mereka. Oleh karena itu, guru atau santri Guru diharuskan untuk menganalisis contoh baru yang belum jelas dengan menggunakan contoh-contoh yang sudah jelas, kemudian mengubahnya sesuai dengan prinsip umum tersebut.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan saat menerapkan metode qiyasi (deduktif):

- a) Penerapan Kaidah ini melibatkan seorang guru menuliskan sesuatu dengan jelas dan terang di papan tulis, kemudian murid membacanya dan mengulangnya sehingga santri mampu mengingat dan memahaminya dengan baik.
- b) Pemaparan contoh guru menjelaskan aturan dengan memberikan contoh sehingga siswa dapat memahaminya, Selanjutnya, seorang guru melakukan wawancara dengan para santri untuk menyelesaikan sendiri di luar waktu pelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok.

Sebagai contoh, metode qiyasi bisa diterapkan:

- a) Guru memulai pelajaran dengan membahas topik tertentu.
- b) Memberikan penjelasan mengenai aturan
- c) Memberikan penjelasan mengenai prinsip-prinsip dasar atau aturan-aturan dalam tata bahasa Arab atau nahwu
- d) Menyajikan contoh-contoh yang relevan dengan prinsip tersebut.
- e) Menyimpulkan materi pelajaran saat ini.
- f) إله س ت قرائ ية ال طري قة (metode Induktif)

Metode Istiqraiyah, yang disebut juga istinbathiyah sering disebut sebagai metode induktif, dimana pendekatannya dimulai dengan memberikan contoh dan meningkatkan jumlah latihan yang diberikan, lalu berlanjut hingga pada generalisasi atau penjelasan tentang prinsip secara keseluruhan. Metode ini cocok untuk digunakan pada tingkat mutaqqaddimin. Pengajaran tata bahasa Arab pada tingkat mutawasith atau bagi pemula fokus menekankan pada teks primer yang utuh, meningkatkan kegiatan membaca, serta melaksanakan latihan yang lebih sering, sebelum memahami prinsip-prinsip nahwu :Metode Contoh (diberikan contoh yang tidak terkait satu sama lain, diikuti oleh pengenalan kaidah)

- 1) Metode teks integral (menggunakan teks yang mencakup makna, contoh, dan prinsip yang komprehensif)

Berikut adalah penjelasan mengenai metode induktif (istinbath):

- a) Memberikan contoh dasar terlebih dahulu, kemudian diikuti dengan penjelasan kaidah-kaidah, metode ini dikenal sebagai presentasi contoh yang beragam, Metode presentasi contoh yang beragam disebabkan oleh variasi dalam contoh-contoh itu sendiri yang terkadang berbeda dan tidak terkait satu sama lain.

- b) Metode memperlihatkan teks yang diikuti dengan penjelasan kaidah-kaidah nahwu.

Misalnya, metode induktif bisa diterapkan dalam pembelajaran di kelas:

1. Guru memberikan penjelasan dan analisis mengenai teks yang dibacakan, serta menyajikan contoh dan aturan-aturan nahwu.
2. Para siswa diharapkan untuk aktif bertanya kepada guru mereka untuk membantu pemahaman teks bacaan yang sedang dibahas.
3. Guru menjelaskan prinsip-prinsip nahwu yang terdapat dalam contoh tersebut.
4. Guru bersama siswa menarik kesimpulan mengenai prinsip-prinsip nahwu
5. Siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam latihan.

2.1.2 Langkah-Langkah Pendidikan Nahwu

Dalam konteks prosedur Dalam mata pelajaran Nahwu, siswa belajar mengenai hal-hal berikut:

1. Guru menampilkan contoh yang ada di papan tulis.
2. Guru menginstruksikan siswa untuk membaca contoh yang ditampilkan.
3. Guru memberikan tes dan latihan sederhana sesuai yang terdapat dalam buku.
4. Setelah latihan, guru mencatat aturan di papan tulis.

1. Memberikan penjelasan tentang bagaimana materi baru berhubungan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya, memungkinkan untuk memulai diskusi dengan lancar dengan mengidentifikasi persamaan atau perbedaan di antara keduanya.

2.1.3 Kemahiran Dalam Membaca

secara efektif dan memahami isi dari sebuah kitab Kuning

Istilah keahlian mempunyai banyak arti. Menurut Broke dan Stone, kecakapan adalah ekspresi konkret dari kualitas perilaku yang dianggap sangat penting. Anita mengartikan kemampuan sebagai transformasi yang terjadi pada anak untuk mengembangkan kecerdasan atau kecerdasan intelektual Selain itu, kemampuan untuk menggunakan Kamus Besar Indonesia meliputi:

1. Kontrol,
2. Ketrampilan
3. Stabilitas (kamus besar bahasa indonesia,2001:202).

Kemampuan bisa di interpretasikan sebagai kapasitas untuk mengalami perubahan dan menampilkan kualitas perilaku yang baik, yang berkontribusi pada pembentukan kecerdasan (intelektual), yang dianggap sangat penting.

Benar, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang kompleks dan memerlukan banyak latihan untuk menguasainya dengan baik. Tidak hanya menghasilkan suara dari kata-kata dan huruf. Namun, melibatkan banyak pemikiran dan penalaran. Secara sederhana, proses membaca dalam bahasa Arab dapat dibagi menjadi dua konsep: Lafz al-Maqrû' dan Fahm al-Maqrû'. Lafz al-Maqrû' Membaca simbol atau Menulis sesuai dengan standar yang berlaku, meskipun Fahm al-Maqrû mengacu pada pemahaman teks yang dibaca, merupakan aspek yang bersifat mekanis atau teknis. Memahami makna, melakukan interpretasi, dan menangkap gagasan adalah beberapa contoh operasi intelektual yang lebih kompleks yang termasuk dalam dimensi ini. yang

disampaikan oleh penulis, dan memberikan evaluasi terhadap ide-ide tersebut, sekaligus mengaitkannya dengan pengalaman pribadi pembaca. Tujuan dari dimensi ini adalah untuk meningkatkan pengalaman membaca pembaca dengan memperdalam pemahaman dan penghayatan atas teks yang dibaca.

Secara harfiah, "kitab kuning" merujuk pada buku yang terbuat dari kertas berwarna kuning. Bagaimanapun, dalam konsep "kitab kuning", merujuk pada buku-buku yang disusun dalam bahasa Arab dan memperbincangkan beragam isu terkait dengan agama Islam, seperti *Fiqh* (*Safinatunnaja*, *fathul Gharib*, *Fathul Mu'in*), *Ushul Fiqh*, *Akhlak*, *Tafsir Alqur'an*, *Ulumul Qur'an*, *Hadist*, Ilmu Hadis, yang merupakan hasil tulisan langsung dari para ulama salaf, sejalan dengan pedoman hidup manusia, yaitu Al-Quran dan As-Sunnah, serta dijadikan sebagai bahan pelajaran utama dalam pondok pesantren. Pondok pesantren telah mengadopsi kurikulum untuk mengatur kegiatan pembelajaran mereka. Mereka menerapkan sistem pengajaran yang didasarkan pada kitab-kitab sebagai pegangan dan referensi utama. (Fikri, 2018, hal. 128)

Pendapat Amin Haedar, Membaca Kitab Kuning merupakan membaca Kitab-kitab ini biasanya ditulis dalam bahasa Arab tanpa tanda baca, sehingga sering disebut sebagai Kitab Gundul. Untuk bisa memahaminya, siswa harus memiliki keahlian dalam ilmu sarana seperti Nahwu dan Sharaf. Dalam komunitas pesantren, tidak diketahui siapa yang pertama kali menyebut istilah "kitab kuning", karena sebenarnya istilah tersebut awalnya digunakan sebagai ejekan dari luar. Istilah ini mengandung makna bahwa buku-buku tersebut dianggap kuno, ketinggalan zaman, dan sebagainya. Ini berlawanan dengan apa yang dikemukakan oleh Masdar F. Masudi. (Bawani, 1993, hal. 55)

Spesifikasi kitab kuning umumnya ditentukan oleh formatnya (layout), Ia terbagi menjadi dua bagian: *matn* (teks inti) yang merupakan teks aslinya, dan *syarh* (komentar) yang menjelaskan *matn* tersebut. *Matn* biasanya ditempatkan di bagian kanan dan kiri

halaman, sementara syarh diletakkan di bagian tengah setiap halaman kitab kuning karena tulisannya yang lebih panjang dan lebih banyak daripada matn. (Wahid, 1999, hal. 223)

2.1.4 Pendekatan Pembelajaran Dari Kitab Kuning

Dalam proses pembelajaran kitab-kitab di pesantren, terdapat beberapa komponen kunci yang perlu diperhatikan, antara lain Interaksi antara pendidik dan murid, serta bahan pembelajaran:

1. Kyai atau guru sebagai pendidik yang harus dihormati dan ditaati sepenuhnya, yang kadang-kadang dianggap memiliki kekuatan metafisik yang mampu memberikan manfaat.
2. Untuk mendapatkan pengetahuan, tidaklah cukup hanya dengan keimanan, penggunaan teknik penelitian yang benar, dan usaha sungguh-sungguh, tetapi juga sangat tergantung pada kesucian jiwa serta pelaksanaan tindakan keagamaan seperti puasa, doa, dan ibadah lainnya.
3. Menghormati dan mengapresiasi kitab-kitab karena mereka telah menyediakan banyak pelajaran kepada para santri.
4. Meskipun santri dapat membaca kitabnya sendiri, transmisi lisan dari kyai sangatlah penting.

2.1.5 Maksud Membaca Kitab Kuning

Kitab Kuning merupakan koleksi tulisan dari para ulama sebagai hasil dari perjuangan mereka untuk menemukan hukum-hukum yang tidak tercakup dalam dua prinsip hidup yang kita anut, Seperti Al-Quran dan As-Sunnah, misalnya. Tujuan utama belajar kitab kuning adalah untuk memahami apa yang tersurat dan tersirat dalam Al- Quran dan As-Sunnah karena kitab kuning tidak hanya membahas hukum tetapi juga menyinggung aspek-aspek lain seperti sejarah, perang, ulama, serta para Nabi. Membaca

Kitab Kuning tanpa makna dan harakat bukanlah tugas yang mudah; namun, mempelajarinya akan memakan waktu yang cukup lama. Langkah awal untuk menjadi mahir membaca kitab kuning merupakan memahami *ilmu nahwu dan sharaf*, memahami ilmu nahwu dan sharaf serta menguasai kosakata bahasa Arab yang memadai adalah syarat utama untuk membaca Kitab Kuning. (Husniah, 2022, hal. 11) Penguasaan kaidah-kaidah nahwu merupakan sarana untuk berbahasa bukan tujuan akhir dari pembelajaran tentang bahasa (Abdul Hamid, 2016)

Santri yang ingin mempelajari ilmu agama harus mengacu pada literatur yang membahas ilmu fiqh, yang sebagian besar terdapat dalam kitab kuning. Tidak benar jika ada pendapat bahwa kitab kuning bersaing dengan Al-Quran dan As-Sunnah sebagai sumber pembelajaran agama. karena klaim tersebut sangat tidak beralasan dan mungkin berasal dari seseorang yang tidak memahami kedudukan Kitab Kuning dalam konteks agama. Mempelajari suatu ilmu tidak selalu membutuhkan banyak buku, oleh karena itu, penting untuk menggunakan buku yang relevan dengan bidang studi kita.

2.2 Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah institusi pendidikan Islam yang terkenal dan dihormati dalam masyarakat sekitarnya. Mereka mengoperasikan sistem asrama di mana para santri tinggal dan menerima pendidikan agama melalui program pendidikan atau madrasah yang menyeluruh diawasi oleh satu atau beberapa kyai yang menunjukkan karakteristik yang menarik dan independen dalam semua aspek. (Arifien, 1991, hal. 240)

Pondok pesantren juga merupakan institusi pendidikan agama Islam di mana siswa sering belajar dengan metode-metode non-konvensional seperti bandongan dan sorogan. Kyai mengajar murid-muridnya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama terkemuka sejak abad pertengahan, dan biasanya memiliki murid-murid yang tinggal di pondok (Saridjo, 1980, hal. 19)

2.2 Studi Relevan

Studi yang relevan menguraikan penelitian sebelumnya tentang topik yang diteliti. Temuan-temuan tersebut dijadikan sebagai panduan peneliti dalam menyelesaikan penelitian, peneliti bisa memperluas cakupan disiplin ilmu, bahasa, dan teori yang digunakan dalam penelitian. Peneliti lakukan. Dengan demikian, mengacu pada studi sebelumnya, peneliti absolut tidak memiliki penelitian dengan judul penelitian yang serupa atau identik peneliti. Meskipun begitu peneliti melakukan usaha untuk meningkatkan jumlah penelitian yang telah dilakukan agar dapat digunakan sebagai panduan, referensi, dan acuan untuk memperkaya materi penelitian peneliti. Sementara itu, penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai pembandingan serta referensi yang berguna untuk referensi guna peneliti dalam penyelidikan ini, yang dimaksud adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahri Ida Agustina Institusi Agama Islam, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan 2019 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Nahwu Sharaf dengan Kitab *Amtsilati* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Kelas IX di Masjid Falaful Huda Pelantungan Kendal Jawa Tengah”. Pada skripsi tersebut terdapat kesamaan objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nanti yakni tentang pembelajaran *Nahwu Sharaf* (qawaid) dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning. Akan tetapi, dalam skripsinya Ahri Ida Agustina lebih terfokus pada pembelajaran Nahwu Sharaf dalam kitab *amtsilati*. Dalam hal ini Ahri Ida Agustina menggunakan metode penelitian dengan pendekatan ilmiah dan desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara (interview) dan dokumentasi.

2. Penelitian yang dilakukan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang diketuai oleh Abd. Rauf Universitas Islam Negeri Universitas Islam Alauddin di Makassar pada tahun 2018 dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Qawaid Wa Al Tarjamah dalam Kitab Amtsilati untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Memahami Kitab Kuning di Pondok Pesantren Nuhayah Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar”. Pada skripsi tersebut terdapat kesamaan objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nanti yakni tentang metode qawaid. Akan tetapi dalam skripsinya Abd. Rauf lebih terfokus pada Metode "Qawaid Wa Al Tarjamah Amtsilati". Dalam hal ini Abd. Rauf menggunakan jenis penelitian Pre-Eksperimental Design dan menggunakan pendekatan One Group Pretest-Pottest Design. Dari penelitian yang telah Setelah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan Metode Qawaid Wa Al Tarjamah dalam kitab tersebut Amtsilati Pondok Pesantren Nuhayah Pambusuang di Kabupaten Polewali Mandar berupaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi Kitab Kuning.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Izzah, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara 2021 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penggunaan Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Aliyah Tahfizhil Medan”. Pada skripsi tersebut terdapat kesamaan objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nanti yakni tentang pembelajaran kitab kuning. Akan tetapi dalam skripsinya Nurul Izzah lebih terfokus pada metodenya. Pada penelitian ini metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.
4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Mahfudz Nasir, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019 dalam skripsinya yang berjudul

“Penggunaan *At-Thatbiqu* Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung, ada fokus pada peningkatan kemampuan membaca Kitab Kuning tingkat wustha. Pada skripsi tersebut terdapat kesamaan objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya yakni tentang penggunaan an-nahwu terhadap kemahiran membaca kitab kuning. Akan tetapi dalam skripsinya M. Mahfudz Nasir lebih terfokus pada nahwu at-thatbiqu. Dalam penelitian ini, metode pendekatan tersebut diterapkan oleh peneliti merupakan metode *Kualitatif* dengan pendekatan *Deskriptif*. Cara pengumpulan data yang digunakan adalah Pengamatan langsung dan dialog interaktif (interview) serta pengambilan informasi.

5. Penelitian dilakukan oleh Ulin Ni'mah, fakultas tarbiyah dan keguruan institut agama islam darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi 2021 dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Penguasaan *nahwu sharaf* dengan Kemampuan membaca Kitab fathul qarib Siswi Kelas 2A wustho madrasah diniyyah al-Amiriyyah”. Pada skripsi tersebut terdapat kesamaan objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya yakni tentang pengaruh penguasaan *nahwu sharaf* (qawaid). Akan tetapi dalam skripsinya Ulin Nikmah lebih fokus pada terhadap membaca kitab fathul qarib. Dalam hal ini Ulin Nikmah penguasaan nahwu sharaf menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain tes, observasi dan dokumentasi.
6. Penelitian yang dilakukan oleh M.Sazili Mustofa, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri 2021 dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning pada Santri Putra di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Amtsilati Gurah Kabupaten Kediri”. Pada skripsi tersebut terdapat kesamaan objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

nantinya yakni tentang kitab kuning. Akan tetapi dalam skripsinya M. Sazili Mustofa lebih fokus pada metode amtsilatinya. Dalam hal ini M. Sazili Mustofa menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

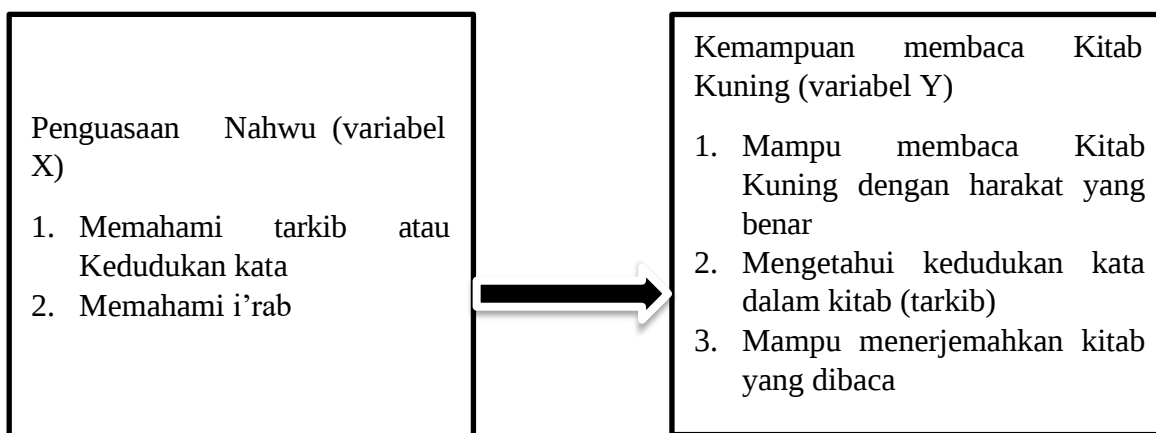
7. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Aryawan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu 2019 dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Qawaid dan Tarjamah terhadap Peningkatan Bahasa Arab di Rumah Kitab Kuning Pondok Pesantren Anwarul Qur’an Kota Palu”. Pada skripsi tersebut terdapat kesamaan objek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu tentang metode qawaid. Akan tetapi dalam skripsinya Andi Aryawan lebih fokus pada metode qawaid dan tarjamah terhadap peningkatan bahasa arab. Dalam hal ini Andi Aryawan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

2.3 Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berinteraksi dengan berbagai elemen yang telah ditentukan sebagai masalah penting. Kerangka pikir dapat bersifat asosiatif, yakni menjelaskan hubungan antar variabel secara teoritis, atau komparatif, yakni perbandingan antara variabel-variabel yang akan diteliti. (Sugiyono, 2008, hal. 284)

Kitab kuning ialah kitab yang berwarna kuning serta bertuliskan arab tanpa syakal sehingga cenderung banyak Santri yang menghadapi kesulitan dalam membaca kitab kuning apabila tidak mempelajari pengetahuan qawaid terlebih dahulu. Untuk mendorong permasalahan yang dibahas dan yang akan diteliti penulis menguraikan variabel-variabel dalam studi ini. Sebagai variabel dependen adalah kemampuan

membaca kitab kuning sedangkan variabel independen adalah pengaruh pembelajaran qawaid. Seperti uraian di bawah ini :



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah proposisi atau pernyataan sementara yang diajukan sebagai jawaban potensial terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah dan kerangka berfikir menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis, karena mereka menyediakan landasan untuk mengarahkan penelitian dan membuat prediksi yang dapat diuji dipertimbangkan sebagai sementara sebagai hasil dari tanggapan yang baru didasarkan Karena teori yang relevan tidak bergantung pada data empiris yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan data, hipotesis juga dianggap sebagai solusi teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, bukan solusi berdasarkan pengalaman empiris.

Berangkat dari rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka studi menguji hipotesa yang sifatnya kuantitatif, yaitu :

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan mengenai pembelajaran nahwu terhadap membaca kitab kuning.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan mengenai pembelajaran nahwu terhadap membaca kitab kuning.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Didalam hal ini, penyidik memilih tempat Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ishaki yang terletak di Tanah Bekali, kec. Tanah Sepenggal, kabupaten Muara Bungo, dan waktu Studi ini berlangsung selama tiga bulan, dimulai sejak tanggal 20 mei - 20 agustus 2023.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dan metode eksperimental. Dampak dari satu perlakuan terhadap yang lain diamati dalam kondisi yang terkendali.

Satu penafsiran mengenai penelitian kuantitatif ialah positivistik berakar Filsafat positivisme menerapkan menghimpun data melalui alat-alat penelitian, Analisis data membutuhkan metode kuantitatif atau Positivisme menyatakan bahwa realitas, fenomena, dan gejala dapat diklasifikasikan, diamati, diukur, dan cenderung stabil. Selain itu, positivisme juga meyakini bahwa hubungan antara gejala dapat dijelaskan sebagai sebab-akibat. (Sugiyono, 2008, hal. 8)

Jenis studi yang akan digunakan adalah studi *Pre-Eksperimental Designs (nondesigns)* yang dianggap sebagai penelitian palsu. Hal ini karena dalam realitasnya, terdapat variabel luar yang juga berkontribusi pada pembentukan variabel dependen, sehingga hasil eksperimen tidak hanya dipengaruhi oleh variabel independen yang ditetapkan mungkin adalah konsekuensi atau hasil dari ketiadaan variabel control dan sampel tersebut tidak dipilih secara kebetulan atau acak. Penelitian ini dilakukan untuk

menentukan Apakah ada kemajuan dalam kemampuan santri Pondok Pesantren Al- Ishaqi dalam membaca Kitab Kuning setelah mempelajari qawaid.

Metode penelitian yang diterapkan adalah ***One-Group Pretest-Posttest Design*** Ini adalah metode penelitian coba dengan desain satu kelompok (rancangan pretest-posttest), tanpa kelompok pembandingan. Dalam model ini, dilakukan pengukuran sebelum dan setelah intervensi untuk mengetahui seberapa besar efek eksperimen. Dalam gambaran umum, penelitian eksperimen seringkali ditampilkan seperti berikut:

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

3.3 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi merujuk pada wilayah umum Terdiri dari: berbagai objek Populasi adalah kumpulan individu yang memiliki atribut tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk diselidiki, dan mana peneliti lalu membuat kesimpulan. kemudian demografi Tidak hanya manusia, tetapi juga benda-benda dan fenomena alam lainnya. Sedangkan menurut (Arikunto, 2013, hal. 106) arti populasi adalah keseluruhan subjek peneliti atau total sampel yang merupakan sumber data yang sangat penting. Sasaran dari penelitian ini adalah seluruh santri kelas paska amtsilati (kelas kitab) Pondok Pesantren Al-Ishaqi Muaro Bungo, Jambi.

3.1.2 Sampel

Menurut Abdul Rozak (2012: 4), Jika diambil dengan benar, sampel merupakan representasi dari populasi Sedangkan pendapat Sugiyono, Sampel mencakup sejumlah individu dengan atribut yang dimaksud mencerminkan populasi. Tersebut Peneliti dapat

menggunakan sampel yang mewakili populasi jika populasi terlalu besar dan peneliti terbatas oleh dana, sumber daya manusia, atau waktu untuk penelitian mereka.(Sugiyono, 2008, hal. 81)

Teknik pengambilan sampel dikenal sebagai metode sampling yang akan digunakan untuk keperluan penyelidikan (Sugiyono, 2016:81). Sampel penelitian diambil dari populasi santri kelas paska amtsilati (kelas kitab) Pondok Pesantren Al-Ishaqi kabupaten Muaro Bungo, Jambi dengan jumlah 20 orang.

Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu Metode pengambilan sampel ini tidak memberikan peluang yang sama kepada setiap komponen populasi atau elemen untuk dipilih sebagai sampel. Adapun Sampling Purposive adalah teknik sampel yang digunakan. Oleh karena itu, sampel penelitian ini dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian 1 kelas Kitab Pondok Pesantren Al-Ishaqi dengan jumlah 20 orang.

3.4 Variabel Dan Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:38), "variabel-variabel sifat atau tingkat kehormatan individu, objek atau kegiatan dengan variasi yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian dianalisis melibatkan:

3.1.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Pendapat variabel-variabel, sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016:39), independen (Independent Variable) adalah faktor-faktor Variabel independen, yang sering kali diwakili dengan huruf X, adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen. Variabel ini biasanya digunakan untuk memprediksi atau menjelaskan nilai variabel lain dalam suatu studi atau

eksperimen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah pengaruh pembelajaran nahwu.

3.1.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel yang dipengaruhi atau merupakan hasil dari variabel bebas disebut sebagai variabel terikat, sesuai dengan Sugiyono (2016:39). Variabel yang memberikan penjelasan nilai variabel lain biasanya diwakili dengan Y. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat yaitu implementasi membaca kitab kuning.

1. Instrument Penelitian

Pada intinya, penelitian merupakan kegiatan pmenganalisis fenomena alam dan sosial, karena esensinya adalah kegiatan dibutuhkan peralatan pengukuran yang berkualitas. Peralatan ini umumnya diistilahkan dengan intrumen analisis Karena itu, alat penelitian adalah perangkat atau instrumen Variabel penelitian merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada segala sesuatu yang diamati atau diukur dalam fenomena alam dan sosial. Ini mencakup semua elemen yang dapat bervariasi atau berubah dalam suatu studi atau penelitian. Tess membaca kitab kuning merupakan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur sejauh mana santri memahami qawaid dengan seksama. Untuk mengumpulkan data lapangan penelitian, metode berikut digunakan:

a. Pedoman Observasi

Peneliti dapat melakukan observasi langsung terhadap subjek yang Dalam konteks penelitian yang akan dilakukan, penggunaan pedoman observasi oleh Zainal Arifin mencatat bahwa observasi bisa menjadi alat yang efektif untuk mengevaluasi proses pembelajaran siswa. (Arifin, 2011, hal. 153). Dalam hal ini peneliti meneliti Cara belajar Kitab Kuning digunakan memanfaatkan mempelajari qawaid terlebih dahulu bagi santri

Pondok Pesantren Al-Ishaqi Muara Bungo. Dalam penelitian ini, akan diamati hal-hal berikut:

- 1) santri yang fokus pada isi materi yang diajarkan.
- 2) Santri yang memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi pembelajaran.
- 3) santri yang mengajukan pertanyaan untuk memastikan pemahaman siswa terhadap materi yang belum dipahami.

b. Tess

digunakan untuk mengevaluasi kemampuan murid dalam memahami Kitab Kuning, baik sebelum maupun sesudah menerima instruksi atau pembelajaran nahwu.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dapat mengumpulkan data untuk penelitian ini melalui teknik pengumpulan data yang relevan. dikumpulkan dari studi pustaka dan observasi lapangan. Buku-buku ilmiah yang relevan dengan topik tersebut telah dipelajari proposal ini. Dalam konteks penelitian ini, hal tersebut menunjukkan tujuan untuk memperoleh informasi yang menjadi dasar untuk membuat kesimpulan.

Pengutipan langsung atau tidak langsung dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil bacaan. Kutipan langsung dimaksudkan untuk digunakan sebagai bukti atau dukungan dalam penelitian di sini Maksudnya, peneliti mengutip secara langsung dari buku tanpa mengubah kalimat. Sedangkan, kalimat secara tidak langsung peneliti mengutip dari buku dengan beberapa penyesuaian, tetapi kalimatnya masih memiliki makna dan kesan yang sama makna serupa.

Adapun tahapan-tahapan dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Dalam persiapan ini, peneliti mengadakan observasi awal pada saat berada di pondok pada saat mengaji. Informasi yang terkumpul berupa daftar nama santri beserta nilai-nilai

harian sebelumnya dikumpulkan sebagai langkah awal untuk melakukan analisis tentang kondisi para santri.

2. Tahap Pelaksanaan

Untuk melakukan hal tersebut, peneliti perlu meminta izin kepada kedua fakultas dan kepala jurusan. Setelah mendapatkan persetujuan atau izin penelitian dari kedua fakultas dan pondok pesantren, peneliti dapat memulai proses pembelajaran nahwu. Dan Pada titik ini, peneliti mulai melaksanakan rencana yang telah disiapkan pada tahap persiapan sebelumnya. Misalnya, mereka menyusun kuesioner pre-test untuk menilai kemampuan memahami Kitab Ku ning dalam bentuk pilihan ganda, kuesioner post-test untuk menilai Kemampuan untuk memahami Kitab Kuning serta formulir observasi untuk kegiatan tersebut observasi.

3. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, peneliti mulai fokus pada subjek penelitian mereka. Untuk penelitian ini, mereka akan mengumpulkan data yang diperlukan untuk analisis. Berikut adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

3.1.1 Teknik Observasi

Definisi observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian (V. Wiratna Sujarweni, 2014). Metode ini dilakukan Dengan menggunakan lembar observasi yang berisi indikator yang terkait dengan materi dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, peneliti mencatat informasi baru yang relevan dengan data yang diperlukan di lapangan(Sardiyanah, 2020, hal. 32), terutama tentang data yang ada di pondok pesantren Al-Ishaqi Muara Bungo Jambi. Di pondok pesantren Al-Ishaqi di Muara Bungo, Jambi, metode ini digunakan untuk mengungkap data yang terkait dengan metode Amtsilati. Dalam hal tindakan, langkah-langkah yang dilakukan merupakan seperti berikut :

- 1) Mengamati bagaimana proses pembelajaran nahwu untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren Al-Ishaqi, Muara Bungo, Jambi.
- 2) Mengamati apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran nahwu untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren Al-Ishaqi, Muara Bungo, Jambi.
- 3) Mengamati bagaimana hasil pembelajaran nahwu untuk meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning santri di pondok pesantren Al-Ishaqi, Muara Bungo, Jambi.

3.1.2 Teknik Wawancara

Menurut Wiratna Sujarweni (2014), wawancara adalah "salah satu instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data secara lisan. Proses ini harus dilakukan secara menyeluruh agar data yang diperoleh valid dan detail." Peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi penelitian. Data bersikap deskriptif hasil wawancara serta mengamati dokumen (Emriz, 2016).

Adapun yang akan diwawancarai adalah :

1. Koordinator Pasca Amsilati Al-Ishaqi Muara Bungo Jambi.
2. Kader Pasca Amsilati Al-Ishaqi Muara Bungo Jambi.
3. Beberapa santri yang sedang belajar Kitab Kuning di Al-Ishaqi Muara Bungo Jambi.

3.1.3 Teknik Tes

Tes adalah kumpulan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian atau kinerja seseorang atau kelompok dalam suatu bidang atau topik tertentu. Tes adalah alat evaluasi yang terdiri dari serangkaian pertanyaan atau tugas yang diberikan kepada siswa untuk dijawab atau dilakukan dalam bentuk lisan, tulisan, atau tindakan. Dalam penelitian ini, digunakan tes tertulis, yaitu tes yang berisi sejumlah pertanyaan dan membutuhkan jawaban tertulis. Tes tertulis ini merupakan jenis pilihan ganda.

Teknik Setelah menerima perlakuan, peneliti menggunakan tes ini untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik. Tes ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik Langkah-langkah yang akan dilakukan antara lain :

- 1) Memberikan tes pra-test kepada sampel penelitian. Sampel penelitian yang dimaksud adalah santri kelas kitab yang secara keseluruhan 36 orang. Pada pertemuan pertama, tindakan ini dilakukan mempelajari nahwu.
- 2) Memberikan materi Kitab Kuning dengan mempelajari nahwu.
- 3) Memberikan tes pasca-tes kepada sampel penelitian untuk mengukur hasil dari proses pembelajaran Kitab Kuning dengan metode yang diterapkan mempelajari nahwu. Pada pertemuan terakhir, tindakan ini diambil.
- 4) Tahap Pelaporan
- 5) Pada tahap akhir penelitian, peneliti melaporkan hasil analisis data membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis data.

3.6 Analisis Data

Ada dua metode yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian analisis data statistik, yaitu analisis Statistik yang digunakan untuk menggambarkan data dan statistik yang digunakan untuk membuat kesimpulan dari data.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis rinci merupakan statistic Statistik yang diterapkan untuk melakukan analisis mendalam atau evaluasi lebih lanjut data dengan cara menggambarkan jika mendeskripsikan Data yang terkumpul dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bertujuan untuk membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2008, hal. 147). Metode ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, terkait dengan kemampuan siswa dalam memahami Kitab Kuning sebelum. dan sesudah

mempelajari qawaid di Pondok Pesantren Al-Ishaqi kabupaten Muara Bungo . Dari segi hasil analisis, deskriptif terlihat sebagai nilai rata-rata dan presentasi nilai standar.

Rata-rata (*Mean*)

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan :

M_x = Mean yang akan di cari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada

N = Banyaknya data (banyaknya skor-skor itu sendiri)

a) Presentasi (%) nilai rata-rata

$$P = f \times 100\% \quad -$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Tingkat Kemampuan Membaca	Kategori
0– 34	Sangat Rendah
35– 54	Rendah
55– 64	Sedang
65– 84	Tinggi
85– 100	Sangat Tinggi

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial adalah cabang statistik yang menyediakan aturan atau teknik untuk mencoba membuat kesimpulan umum dari suatu set data yang telah diolah dan dianalisis. Statistik inferensial juga memberikan aturan untuk berbagai tujuan, seperti penarikan kesimpulan, ramalan, dan estimasi. Dengan demikian, statistik inferensial lebih komprehensif dan merupakan tahap lanjutan dari statistik deskriptif.

Rumusan masalah ketiga, yakni apakah kemampuan santri di Pondok Pesantren Al- Ishaqi di Kabupaten Muara Bungo telah meningkat dalam memahami Kitab Kuning, dijawab dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Proses analisis yang dilakukan meliputi:

a. Uji hipotesis dengan menggunakan metode sebagai berikut:

Menentukan prosedur pembuatan hipotesis:

$$H_0: \beta = \beta_0$$

$$H_1: \beta \neq \beta_0$$

Keterangan:

H_0 = Hipotesis awal penelitian

H_1 = Hipotesis akhir penelitian

β = Hipotesis yang menjadi jawaban akhir (kesimpulan dari penelitian apakah pembelajaran *Nahwu* efektif atau tidak)

β_0 = Hipotesis yang menjadi jawaban awal yang diduga bahwa pembelajaran *Nahwu* efektif dalam meningkatkan kemampuan santri memahami Kitab Kuning

- a. Menentukan nilai α (taraf nyata) dan nilai t_{Tabel}

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi dengan taraf signifikan

$$\alpha = 0,05, \text{ dan } (db) = n - 1.$$

- b. Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Jika $t_{Tabel} \leq t_{Hitung}$ maka H_0 diterima.

Jika $t_{Tabel} > t_{Hitung}$ maka H_0 ditolak.

- c. Menentukan nilai t_{Hitung} dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menentukan Gain (d) *post-test-pre-test* dengan rumus :

$$d = \text{nilai } \textit{posttest-pretest}$$

keterangan : d = gain (selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*).

- 2) Membuat tabel penolong untuk mencari nilai t

- 3) Menghitung mean dari perbedaan pretest dengan posttest dengan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

N

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pre-test* dengan *post-test*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*post-test-pre-test*)

N = banyaknya subjek penelitian.

- 4) Menghitung jumlah kuadrat deviasi dengan menggunakan rumus :

$$\sum x^2 d = \sum \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\Sigma x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

Σd^2 = jumlah kuadrat gain(d) masing-masing subjek

N = jumlah subjek penelitian

5) Menghitung nilai t_{Hitung} dengan memanfaatkan rumus yang tertera di bawah ini:

$$t = \frac{Md}{\frac{\Sigma x^2 d}{2}}$$

$$\frac{\Sigma x d}{\sqrt{N(N-1)}}$$

d. Membuat kesimpulan apakah pembelajaran *Nahwu* dapat meningkatkan ketrampilan guru dalam membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Ishaqi Kabupaten Muara Mungo.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Lokasi/ Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

PONDOK PESANTREN AL-ISHAQI yang berada di wilayah Muara Bungo yang didirikan pada tanggal 18 November 2021, dan yayasan Pondok Pesantren Al-Ishaqi Tanah Bekali Muara Bungo yang bernama Bulkamri, S.Pd.I yang dinamai yayasan pendidikan islam Al-Ishaqi dan berlokasi di Jl. Pemakaman Umum Tanah Bekali Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Muara Bungo Provinsi Jambi.

Table. 4.1 Daftar Keadaan Siswa PONDOK PESANTREN AL-ISHAQI

Muara Bungo Jambi 2024/2025

NO	KELAS	SISWA	JUMLAH
1	Kelas I	40	40
2	Kelas II	38	38
3	Kelas III	40	40
4	Kelas VI	20	20
5	Kelas V	36	36
6	Kelas VI	36	36
JUMLAH		210	210

4.1.2 Identitas Sekolah

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	Pondok Pesantren Al-Ishaqi
2	NPSN	510315080037
3	Status	Swasta
4	Bentuk Pendidikan	SMP
5	Status Pemilikan	Yayasan
6	SK Pendirian Sekolah	19 Tahun 2019
7	Tanggal SK Pendirian	2021-12-18
8	SK Izin Operasional	172 Tahun 2025
9	Tanggal SK Izin Operasional	30-02-2020

4.1.3 Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

Visi dan misi Pondok Pesantren Al-Ishaqi Tanah Bekali Muara Bungo, Jambi adalah sebagai berikut:

Visi

Menciptakan santri yang unggul dalam keilmuan, ahlakul karimah, dan ketrampilan serta berbudaya hidup bersih dan sehat.

Misi

1. Mewujudkan suasana islami dan harmonis di lingkungan pesantren, madrasah, dan masyarakat
2. Meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi pendidik

- meningkatkan ketrampilan melalui pelatihan-pelatihan
3. Membangun semangat berprestasi melalui ajang -ajang kompetensi menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat PHBS di pesantren dan madrasah.
 4. Menjadikan lingkungan sekolah yang islam dan berkarakter
 5. Mampu menghasilkan kelulusan yang unggul dan kompetitif

Tujuan Sekolah

1. Dapat mengamalkan ajaran agama sebagai hasil proses pembelajaran dan pengembangan diri yang relevan dengan tingkat kelas
2. Meningkatkan nilai rata-rata kelas
3. Meraih kejuaraan lomba mata pelajaran, seni maupun olahraga minimal tingkat kota setiap tahun
4. Mewujudkan sekolah ramah lingkungan sehingga dapat menjadi penggerak masyarakat sekitar
5. Mengembangkan potensi peserta didik dan pendidik sehingga menjadi sekolah unggul yang diminati masyarakat
6. Lebih 90% dari lulusan diterima di SMP Negeri, MTs dan pondok pesantren
7. Lulusan menguasai IPTEK dan memiliki keimanan, ketaqwaan dan nasionalisme yang tinggi serta mencintai agama islam

4.1.4 Kurikulum Sekolah

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum tidak bisa lepas dengan pengejaran target yang membuat peserta didik dapat memahami berbagai materi dengan mudah. Selain itu peserta didik juga dapat melaksanakan proses pembelajaran setiap harinya.

karena itu, posisi kurikulum menjadi mata rantai yang urgen dan tidak dapat begitu saja dinafikan dalam konteks peningkatan kualitas lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan komponen penting dalam pembelajaran dan ia merupakanjabaran dari tujuan pendidikan nasional yang menjadi landasan program pembelajaran

4.1.5 Keadaan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan

1.Keadaan Guru

Secara umum dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidik profesional yang mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Sehingga guru adalah pendidik dan pengajar pada Pendidikan anak usia dini melalui jenjang sekolah atau Pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Secara lebih luas, setiap orang yang mengajarkan sesuatu yang baru juga dapat dianggap sebagai seorang guru.

Tabel. 4.2 Nama-Nama guru dan pegawai Pondok Pesantren Al- Ishaqi Muara Bungo
Jambi 2023/2024

NO	NAMA	JABATAN
1	Bulkamri,S.Pd,I	Kepala Sekolah
2	M.Riduan,S.Pd.I M.Pd	Bendahara Sekolah
3	Suid,S.Pd,I	Guru Kelas IA
4	Darmawilis,S.Pd,I	Guru Kelas 1B
5	M.Mukhlis,S.Ag	Guru Kelas IIA
6	Andi yayah S.Pd	Guru KelasIIB
7	Abu Mansur Mustaridi,S,Pd	Guru Kelas III
8	Atmayana Putri,S.Pd	Guru Kelas IV
9	Yulis naini,S.Pd	Guru Kelas V
10	Erika Dayana,S.Ag	Guru Kelas V1
11	Mas'af Khumairi	Guru Akhlak

12	Sri Rahaya Wulandari	Bendahara
13	Dwi Raharjo Arimawan	Guru Bahasa Arab
14	Afriadi,S.Pd.I	Guru Sharaf
15	Ahmad Silahudin,S.Sos	Guru Sharaf
16	Zulkifli,S.Pd.I1	Guru Aqidah Akhlak
17	Sasmiwidatawati S.Pd.I	Guru Figih
18	Zahemi,S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
19	Adam Idris S.H	Guru al -Qur'an
20	Desi Mustika sari,S.Pd.I	Guru bahasa Inggris
21	Mutiah,S.Pd.I	Guru Al-Qur'an
22	Tarbiyatulsholehah,S.Pd.I	Guru Tajwid
23	Abdi Septiawan,S.Pd,I	Guru Hadist
24	Nur Liza Sari S.Pd.	Guru Al-Qur'an
25	Sukma Febriani S.Pd,I	Guru Nahwu
26	Vina Oktaviani S,H	Guru Bahasa arab
27	Azma Sasmita,S.Pd.I	Guru Al-Qur'an

4.5 Penguji Persyaratan Analisis

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek peneliti adalah santri kelas Pasca Amtsilati 2 Pondok Pesantren Al-Ishaqi Muara Bungo. Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang pemahaman ilmu nahwu dan kemampuan membaca kitab kuning Pondok Pesantren Al-Ishaqi Muara Bungo. Penelitian ini dilakukan di kelas Pasca Amtsilati 2 dimana kelas Pasca Amtsilati 2 terdiri dari 20 santri. Kelas Pasca Amtsilati 2 diberikan pre-test terlebih dahulu untuk mengukur kemampuan santri sebelum melakukan pembelajaran. Kemudian setelah melakukan pembelajaran para santri diberikan post-test untuk mengetahui seberapa besar

pengetahuan santri yang didapat setelah melakukan pembelajaran.

- a. Nilai Pre-test Kelas Pasca Amtsilati 2 Pondok Pesantren Al-Ishaqi Muara Bungo sebelum melakukan pembelajaran nahwu

Tabel 4.1 *Nilai Pre-test Santri (Sebelum melakukan Pembelajaran Nahwu) Kelas Pasca Amtsilati 2 Pondok Pesantren Al-Ishaqi Muara Bungo*

No.	Nama Santri	Pre-test
1	Alfiatul Yulianti	53
2	Aufa Haniyatun Ainudin	53
3	Cici Rahmadani	33
4	Cindy Seftia	53
5	Eky Kurnia Rizkiani	60
6	Fika Rahmatunnisa	53
7	Fina Mazidah Chusna	60
8	Fitra Nirmala	60
9	Kiki Aulia Cantika	47
10	Naysila Zahwa Efendi	60
11	Nevvita Yahani	60
12	Nur Lela	60
13	Paija	67
14	Resya	60
15	Rizky Putri Lestari	53
16	Tazkia Ulfa Fitria	33
17	Uci Aidha Fasha	73
18	Umi Nur Hasanah	60
19	Wahyu Aprilia	60
20	Wiken Indri Trihapsari	53

JUMLAH	1111
--------	------

Dari table 4.1 dapat dilihat kemampuan santri pada saat diberikan soal pre-test. Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar santri dilakukan perhitungan dengan tahapan- tahapan berikut : Menghitung rata-rata dengan rumus :

$$\text{Rata-rata } (x) = Mx = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1111}{20} = 55,55$$

Dari hasil yang diperoleh diatas, maka kita dapat mengetahui bahwa rata-rata skor yang diperoleh santri setelah diberikan soal pre-test adalah 55.55 dari skor maksimal 100. Adapun jika dikategorikan dengan menggunakan pedoman Depdikbud, maka hasil belajar santri dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Belajar Santri Sebelum melakukan pembelajaran nahwu

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
0-34	2	10	Sangat Rendah
35-54	7	35	Rendah
55-64	9	45	Sedang
65-84	2	10	Tinggi
85-100	0	0	Sangat Tinggi
Jumlah	20	100	

Berdasarkan hasil belajar santri pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan santri memahami kitab kuning sebelum melakukan pembelajaran nahwu dikategorikan sedang. Hal ini dapat dilihat pada nilai persentase yang terbesar yang ditunjukkan pada kategori sedang sebesar 45% dari 20 santri. Selanjutnya peneliti juga melakukan analisis dengan menggunakan SPSS Versi 16 sebagai berikut :

Tabel 4.3 *Frequencies*

		Pre-test
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		55.5500
Median		60.0000
Std. Deviation		9.57780
Variance		91.734
Range		40.00
Minimum		33.00
Maksimum		73.00

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa sebelum peneliti melakukan pembelajaran nahwu pada santri Pasca Amsilati 2 diperoleh skor maksimum sebesar 73.00 dan skor minimum sebesar 33,00. Rata-rata skor pelaksanaan yang diperoleh sebesar 55.5500 dengan standar deviasi 9.57780. Dengan demikian, diperoleh varians sebesar 91.734.

b. Hasil Post-test Kelas Pasca Amsilati 2 Pondok Pesantren Al-Ishaqi Muara Bungo setelah melakukan pembelajaran nahwu

Tabel 4.4 *Hasil Post-test (Setelah melakukan Pembelajaran Nahwu) Kelas Pasca Amsilati 2 Pondok Pesantren Al-Ishaqi Muara Bungo*

NO	Nama Santri	Post-test
1	Alfiatul Yulianti	87
2	Aufa Haniyatun Ainudin	87
3	Cici Rahmadani	73
4	Cindy Seftia	87
5	Eky Kurnia Rizkiani	93
6	Fika Rahmatunnisa	87
7	Fina Mazidah Chusna	93
8	Fitra Nirmala	93

9	Kiki Aulia Cantika	80
10	Naysila Zahwa Efendi	93
11	Nevvita Yahani	93
12	Nur Lela	93
13	Paija	93
14	Resya	93
15	Rizky Putri Lestari	87
16	Tazkia Ulfa Fitria	73
17	Uci Aidha Fasha	100
18	Umi Nur Hasanah	93
19	Wahyu Aprilia	93
20	Wiken Indri Trihapsari	87
Jumlah		1778

Dari table 4.4 diatas dapat dilihat kemampuan santri pada saat diberikan soal post-test. Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar santri dilakukan perhitungan dengan tahapan-tahapan berikut : Menghitung rata-rata dengan rumus :

$$\text{Rata-rata } (x) = Mx = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1778}{20} = 88,9$$

Dari hasil yang diperoleh diatas, maka kita dapat mengetahui bahwa rata-rata skor yang diperoleh santri setelah diberikan soal post-test adalah 88.9 dari skor maksimal 100. Adapun jika dikategorikan dengan menggunakan pedoman Depdikbud, maka hasil belajar santri dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 *Hasil Belajar Santri Setelah Melakukan Pembelajaran Nahwu*

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
0-34	0	0	Sangat Rendah
35-54	0	0	Rendah
55-64	0	0	Sedang
65-84	3	15	Tinggi
85-100	17	85	Sangat Tinggi
Jumlah	20	100	

Berdasarkan hasil belajar santri pada tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan santri memahami kitab kuning setelah mempelajari nahwu sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada nilai persentase yang terbesar yang ditunjukkan pada kategori Sangat Tinggi sebesar 85% dari 20 santri.

Selanjutnya peneliti juga melakukan analisis dengan menggunakan SPSS Versi 16 sebagai berikut :

Tabel 4.6 *Frequencies*

		Post-test
N	Valid	20
	Missing	0
Mean		88.9000
Median		93.0000
Std. Deviation		6.87405
Variance		47.253
Range		27.00
Minimum		73.00
Maksimum		100.00

Dari hasil yang diperoleh diatas, setelah peneliti melakukan pembelajaran nahwu

pada Santri kelas Pasca Amsilati diperoleh skor maksimum sebesar 100.00 dan skor minimum sebesar 73,00. Rata-rata skor pelaksanaan yang diperoleh sebesar 88.9000 dengan standar deviasi 6.87405. Dengan demikian, diperoleh varians sebesar 47.253. Selanjutnya dalam menentukan persentase nilai rata-rata, peneliti menggunakan tabel frekuensi melalui SPSS Versi 16 sebagai berikut :

Tabel 4.3 *Tabel Frekuensi*

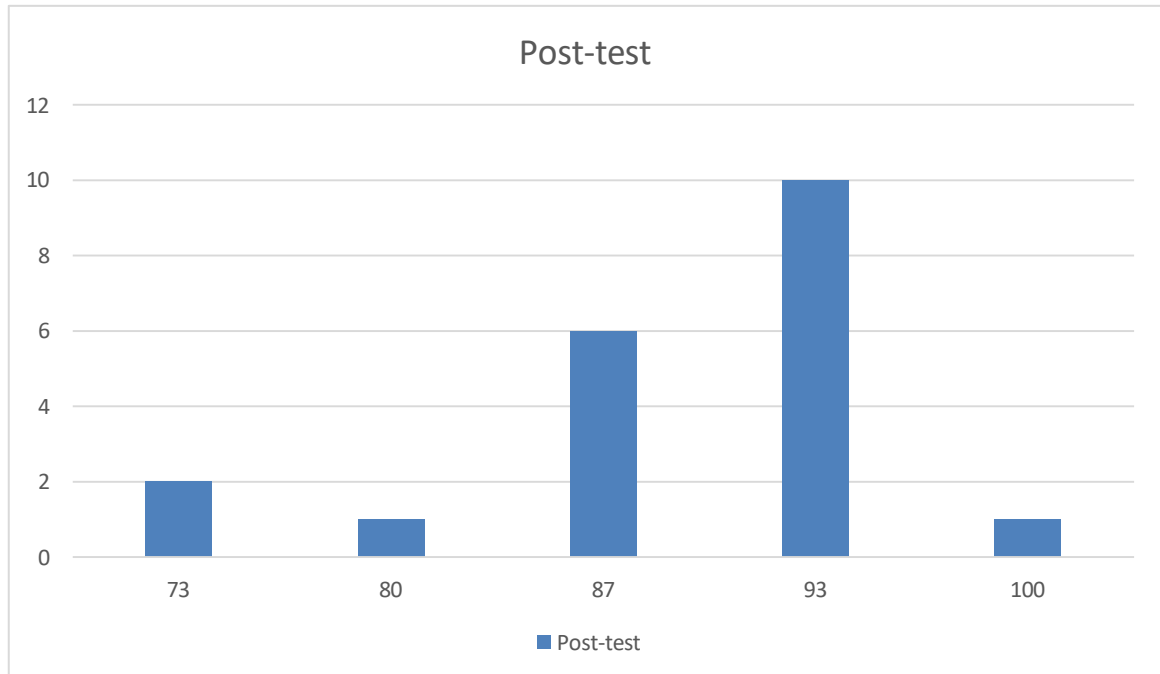
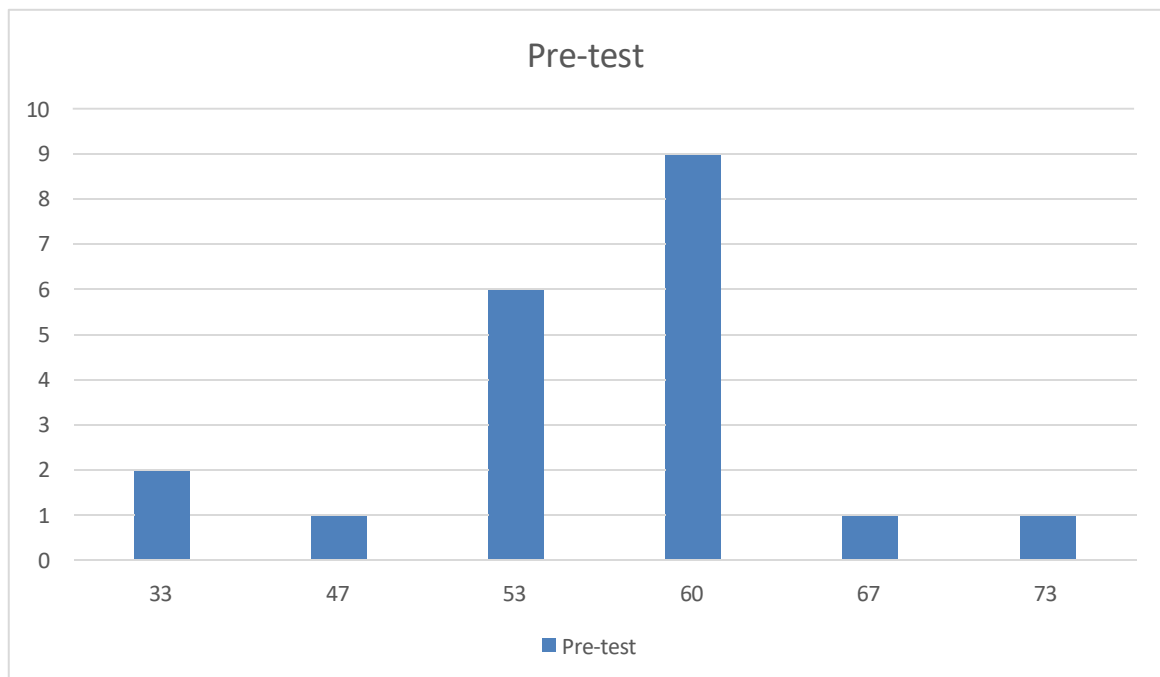
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	2	10.0	10.0	10.0
	47	1	5.0	5.0	15.0
	53	6	30.0	30.0	45.0
	60	9	45.0	45.0	90.0
	67	1	5.0	5.0	95.0
	73	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Tabel 4.6 *Tabel Frekuensi*

Posttest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	73	2	10.0	10.0	10.0
	80	1	5.0	5.0	15.0
	87	6	30.0	30.0	45.0
	93	10	50.0	50.0	95.0
	100	1	5.0	5.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

Pada table di atas, dapat diketahui bahwa persentase nilai rata-rata dari tes awal (pre-test) ke tes akhir (post-test) mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat dari kedua

table di atas.



c. Pengaruh pembelajaran nahwu terhadap kemampuan membaca Kitab Kuning santri di Kelas Pasca Amsilati 2 Pondok Pesantren Al-Ishaqi Muara Bungo

Pengaruh pembelajaran nahwu di kelas Pasca Amsilati 2 sebelum melakukan pembelajaran nahwu dan setelah melakukan pembelajaran nahwu dapat dilihat pada tabel perbedaan hasil berikut ini :

Tabel 4.7 *Perbedaan Hasil Pre-test dan Post-test*

Ukuran Penerapan	Pre-test	Post-test
Mean	55.5500	88.9000
Median	60.0000	93.0000
Std. Deviation	9.57780	6.87405
Variance	91.734	47.253
Range	40.00	27.00
Minimum	33.00	73.00
Maksimum	73.00	100.00

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa nilai tertinggi yaitu setelah melakukan pembelajaran nahwu daripada sebelum melakukan pembelajaran nahwu, yaitu nilai tertinggi post-test adalah 100 sedangkan nilai pre-test adalah 73. Kemudian nilai terendah post-test adalah 73 sedangkan untuk nilai terendah pre-test adalah 33. Kemudian nilai rata-rata post-test juga lebih tinggi daripada pre-test, yaitu nilai rata-rata dari kelas post-test adalah 88.9000 sedangkan nilai rata-rata pre-test adalah 55.5500. Kemudian standar deviasi, standar deviasi merupakan ukuran yang digunakan untuk mengukur jumlah variasi atau sebaran sejumlah nilai data. Semakin besar nilai standar deviasi maka data sampel semakin menyebar (bervariasi) dari rata-ratanya. Sebaliknya jika standar deviasinya kecil maka data sampel homogen (hampir sama). Standar deviasi yang diperoleh dari post-test lebih kecil di banding pre-test, standar deviasi

post-test adalah 6.87405 dan standar deviasi pre-test adalah 9.57780. Dapat disimpulkan bahwa membaca kitab kuning santri yang mempelajari ilmu nahwu terlebih dahulu lebih baik dibandingkan dengan membaca kitab kuning santri yang tidak mempelajari ilmu nahwu terlebih dahulu.

4.2 Pengujian Hipotesis

Pada bagian ini peneliti menggunakan analisis inferensial untuk mengolah data yang telah diperoleh sehingga diketahui peningkatan kemampuan santri memahami kitab kuning di pondok pesantren Al-Ishaqi setelah diterapkannya mempelajari ilmu. Disini peneliti menggunakan uji t sebagai uji statistik. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- i. Menentukan Formulasi Hipotesis

$$H_0 : \beta = \beta_0$$

$$H_1 : \beta \neq \beta_0$$

- ii. Menentukan taraf nyata (α) dan nilai t_{Tabel}

$$\alpha = 5 \% = 0,05,$$

$$(db) = n - 1 = 20 - 1 = 19.$$

- iii. Menentukan kriteria Pengujian

Jika $t_{Tabel} \leq t_{Hitung}$ maka H_0 diterima.

Jika $t_{Tabel} > t_{Hitung}$ maka H_0 ditolak.

- iv. Menentukan nilai t_{Hitung} dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan Gain (d) post-test-pre-test dengan rumus :

$$d = \text{nilai posttest} - \text{pretest}$$

Untuk menentukan Gain peneliti menggunakan tabel penolong sebagai berikut :

Subjek	Nilai Pre-test	Nilai Post- test	Gain (d)	d^2
1	53	87	34	1156
2	53	87	34	1156
3	33	73	40	1600
4	53	87	34	1156
5	60	93	33	1089
6	53	87	34	1156
7	60	93	33	1089
8	60	93	33	1089
9	47	80	33	1089
10	60	93	33	1089
11	60	93	33	1089
12	60	93	33	1089
13	67	93	26	676
14	60	93	33	1089
15	53	87	34	1156
16	33	73	40	1600
17	73	100	27	729
18	60	93	33	1089
19	60	93	33	1089
20	53	87	34	1156
Jumlah	1111	1778	$\sum d = 667$	$\sum d^2 = 22.431$

b) Menghitung mean (Md) dari perbedaan pre-test dengan post-test, dengan rumus :

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$= \frac{667}{19}$$

$$Md = 35,10$$

c) Menghitung jumlah kuadrat deviasi ($\sum x^2 d$), dengan menggunakan rumus :

$$(\sum x^2 d) = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$= 22.431 - \frac{(667)^2}{20}$$

$$= 22.431 - \frac{444.889}{20}$$

$$= 22.431 - 22.244,45$$

$$\sum x^2 d = 186,55$$

d) Menghitung nilai t_{Hitung} , dengan menggunakan rumus :

$$Md$$

$$t = \sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n - (n - 1)}}$$

$$35,10$$

$$t = \sqrt{\frac{186,55}{20 - (20 - 1)}}$$

$$35,10$$

$$t = \sqrt{\frac{186,55}{20 - (19)}}$$

$$35,10$$

$$t = \sqrt{\frac{186,55}{380}}$$

$$35,10$$

$$t = \sqrt{0,49}$$

$$t = \frac{35,10}{0,7}$$

$$t = 50,14$$

- e) Membuat kesimpulan dengan membandingkan nilai t_{Hitung} dengan nilai t_{Tabel} .

Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai t_{Hitung} sebesar 50,14 dan nilai t_{Tabel} yang diperoleh adalah 2,101. Dari hasil ini maka dapat ditentukan bahwa $H_0 > H_1 = 12,81 > 2,101$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima karena adanya peningkatan kemampuan santri memahami Kitab Kuning setelah mempelajari ilmu nahwu.

4.3 Hasil Pembahasan Analisi Data

Penelitian ini merupakan penelitian *Pre-Eksperimental Design* yang dipandang sebagai penelitian yang tidak sebenarnya sebab mengikuti tahap-tahap dasar eksperimen, akan tetapi tidak terdapat kelompok pengontrol. Dengan kata lain penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu. Dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest* yaitu eksperimen yang dilaksanakan hanya pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Model ini menggunakan test awal yang disebut dengan *Pre-test* dan tes akhir yang disebut dengan *Post-test* sehingga besar efek eksperimen dapat diketahui dengan pasti.

Sebelum memberikan tes akhir atau *Post-test* kepada responden, peneliti memberikan perlakuan berupa pembahasan atau materi yang akan menjadi faktor utama dalam penelitian ini tentang pembelajaran kitab kuning.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diperoleh peneliti, pada saat responden diberikan tes awal atau *Pre-test* dalam hal kemampuan Santri memahami

Kitab Kuning sebelum mempelajari ilmu nahwu maka hasilnya berada pada kategori sedang. Hal ini dapat kita perhatikan pada nilai persentase yang terbesar ditunjukkan pada kategori sedang sebesar 45 % dari 20 santri.

Kemudian pada tahap akhir, responden diberikan tes akhir atau *Post-test* dalam hal kemampuan Santri memahami Kitab Kuning setelah mempelajari ilmu nahwu dengan hasil nilai rata-rata yang diperoleh berada pada kategori Sangat Tinggi. Hal ini dapat kita perhatikan pada nilai persentase yang terbesar ditunjukkan pada kategori sangat tinggi sebesar 85 % dari 20 santri.

Setelah peneliti melakukan analisis menggunakan menggunakan statistik inferensial maka diperoleh data nilai t_{Hitung} sebesar 50,14 dan nilai t_{Tabel} yang diperoleh adalah 2,101. dari hasil ini maka dapat ditentukan bahwa $H_0 > H_1 = 50,14 > 2,101$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel x dan variabel y dengan kata lain terdapat Pengaruh Pembelajaran Nahwu terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Al-Ishaqi Tanah Bekali Kabupaten Muara Bungo Jambi.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala Peneliti dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada Santri secara tuntas. Ini merupakan masalah yang cukup sulit bagi peneliti. Sebagian besar Santri belum memiliki keberanian untuk berbicara dalam bentuk bertanya maupun menjawab pertanyaan, mereka merasa malu untuk bertanya dan takut salah. Sebagian lagi peserta didik lebih banyak waktu untuk bermain daripada memperhatikan materi yang dijelaskan.

Setelah mempelajari ilmu nahwu yang dilakukan peneliti melihat banyak perubahan pada Santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Ishaqi Mara bungo Jambi. Santri yang telah mempelajari ilmu nahwu harus bisa memahami ilmu nahwu karena tulisan tidak berharakat (syakl) (Khudrin, 2011, hal. 92-93), untuk itu setelah

pembelajaran ilmu nahwu santri mulai memiliki keberanian untuk bertanya bahkan mulai berani menjawab pertanyaan yang diajukan. Peserta didik juga aktif dalam proses pembelajaran dan mulai bisa mengatur waktu belajarnya. Peneliti berpendapat bahwa dalam proses pembelajaran harus menggunakan strategi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar Santri juga tertarik pada materi yang akan diajarkan.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya tentang *Pengaruh Pembelajaran Nahwu terhadap Kemahiran Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Al-Ishaqi Tanah Bekali Kabupaten Muara Bungo Jambi*, maka dapat disimpulkan :

1. Kemampuan Santri memahami Kitab Kuning sebelum mempelajari ilmu nahwu dikategorikan sedang. Hal ini dapat dilihat pada nilai persentase yang terbesar yang ditunjukkan pada kategori sedang sebesar 45 % dari 20 santri.
2. Kemampuan Santri membaca kitab kuning setelah mempelajari ilmu nahwu dengan hasil nilai rata-rata yang diperoleh berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada nilai persentase yang terbesar yang ditunjukkan pada kategori sangat tinggi sebesar 85 % dari 20 santri.
3. Pengaruh Pembelajaran Nahwu terhadap Kemahiran Membaca Kitab Kuning Santri di Pondok Pesantren Al-Ishaqi Tanah Bekali Kabupaten Muara Bungo. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai t_{Hitung} sebesar 50,14 dan nilai t_{Tabel} yang diperoleh adalah 2,101. dari hasil ini maka dapat ditentukan bahwa $H_0 > H_1 = 50,14 > 2,101$. sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

5.2 Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti melihat adanya kemahiran santri dalam membaca kitab kuning maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepada segenap tenaga pengajar terkhusus di Pondok Pesantren Al-Ishaqi Bungo disarankan agar mempelajari ilmu nahwu terlebih dahulu karena dapat meningkatkan kemampuan membaca santri memahami kitab kuning.
2. Mempelajari ilmu nahwu hendaknya disesuaikan dengan tingkatan yang akan diajarkan serta ketersediaan waktu yang cukup.
3. Diharapkan bagi calon peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang Pengaruh Pembelajaran Nahwu agar supaya melakukan pendekatan yang mendalam kepada peserta didik terlebih dahulu sebelum melakukan pengambilan data
4. Jurnal Arab
5. Jurnal Indonesia
6. Buku-buku

DAFTAR PUSTKA

- Abdul Hamid, Bisri Mustofa, Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, ed. Imam Muslimin (Malang: UIN-Maliki Press, 2016), 71.
- Achmad Sunarto Hifni Bek Dayyab dkk, Kaidah-Kaidah Bahasa Arab Terjemah Qowaidul Lughoh (Surabaya: Al-Hidayah, n.d.), 1.
- Aliyah. (2018). Pesantren Tradisional Sebagai Basis Pembelajaran Nahwu dan Sharaf dengan Menggunakan Kitab Kuning. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3.
- Arifien. (1991). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru (Cet 1)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awaluddin, F. (2021). Kemampuan Baca Kitab Kuning di Pesantren (Studi Komparatif Metode Mumtaz dan Metode Qawaid Wa Tarjamah pada Pendidikan Diniyah Formal). *Jurnah Khazanah Keagamaan*, 199.
- Bawani, I. (1993). *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Djamaluddin, A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran (4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis)*. Pare-pare: Kaaffah Learning Center.
- Emriz, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 175.
- Fikri, W. N. (2018). Implementasi Metode Amtsilati dalam Membaca Kitab Kuning. *Jurnal Kependidikan Islam*, 128.
- Hidayah, A. M. (2022). Pendampingan Pembelajaran Kaidah Nahwu dengan. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 47.

- Husniah, M. A. (2022). Metode Muhafazah Nazam Jurumiyah untuk Memudahkan Baca Kitab Kuning. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11.
- Ilmiani, A. d. (2020). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Ruas Media
- Khudrin, A. (2011). Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Salaf. Semarang: Radar Bersama.
- Sardiyannah, H. J. (2020). Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 32
- Saridjo, M. (1980). *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bakti.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Wahid, M. (1999). *Pesantren Masa Depan : Wacana Pemberdayaan dan Transformasi Pesantren*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Yusuf, A. (2014). Upaya Peningkatan Kemahiran Membaca Kitab Kuning Siswa Pasca Metode Amtsilati. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 25-26.

